

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara maritim yang memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, tiga perempat wilayahnya terdiri atas laut.. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dan mendapatkan julukan negara *archipelago*. Indonesia terletak di posisi strategis yang memiliki nilai estetika lingkungan unggul jika dibandingkan dengan negara kepulauan lainnya (Lasabuda, 2013). Dengan memiliki tiga per empat wilayah laut, secara tak langsung menjadikan Indonesia memiliki garis pantai yang sangat panjang, dan juga memberikan dampak positif bagi pariwisata pantai di Indonesia.

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti O.A, 1996: 119).

Tidak hanya wisata sejarah dan religi, tetapi juga memiliki banyak destinasi wisata alamnya, seperti Bromo, pegunungan Dieng, hamparan padang rumput di Banyuwangi dan sebagainya. Lalu terdapat juga wisata pantai, seperti di Bali, Lombok dan Kepulauan Raja Ampat. Selain itu wisata pantai juga dimiliki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta.

Namun untuk beberapa kawasan, infrastruktur menuju pantai yang masih tergolong jauh dari bagus, misalnya untuk menuju pantai Timang, pengunjung diharuskan melalui jalur yang sangat jelek dan harus dilalui berhati-hati karena ketika sehabis hujan maka jalanan akan sangat licin. Lalu untuk menuju Wedi Ombo, terletak paling jauh yaitu di Kecamatan Girisubo, dan untuk beberapa pantai yang dimiliki di sekitar kawasan Wedi Ombo, letaknya yang cukup tersembunyi dan dibutuhkan *tracking* sekitar 1-2 jam untuk mencapai pantainya dan sangat cocok bagi wisatawan yang menyukai *adventure*.

Media promosi yang sudah ada saat ini hanyalah media promosi melalui media sosial oleh pengunjung dan melalui web pariwisata Kabupaten Gunung Kidul yaitu www.wisata.gunungkidulkab.go.id yang dikelola oleh pemerintah Gunung Kidul dan mereka telah membuat sebuah panduan wisata berbentuk *e-book* yang dapat diunduh

di internet. *E-book* sendiri adalah singkatan dari *Electronic Book*, yang merupakan bentuk buku yang dapat dibuka secara elektronik, melalui komputer maupun handphone. Sedangkan dalam *e-book* yang dibuat oleh Dinas Pariwisata, dinilai belum dapat memberikan dampak yang begitu signifikan, karena penyebarannya yang belum diketahui oleh banyak orang. Konten di dalam e-book hanya mengulas sebagian kawasan pantai, dan tidak mengulas secara mendalam, dari segi desain sendiri, *e-book* yang telah dibuat dirasa kurang menarik minat pembaca, karena dari semenjak diupload oleh dinas pariwisata Gunung Kidul, baru di download sebanyak 61 kali sejak diupload pada tahun 2016. Maka dari itu, perlu sebuah media untuk mempromosikan kawasan pantai yang belum populer di Gunung Kidul, yaitu melalui media buku panduan wisata dan fotografi yang dikemas secara menarik dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai kawasan pantai yang belum populer di Gunung Kidul.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut penulis tertarik untuk membuat buku fotografi sebagai media promosi dan informasi mengenai destinasi wisata pantai yang terdapat di Gunung Kidul. Pembuatan panduan wisata berbentuk buku karena buku merupakan sumber informasi yang dapat dipercaya keabsahannya, selain itu sifat buku yang memiliki ketahanan yang lebih lama, dapat digunakan sebagai koleksi dan juga mudah dibawa ke mana saja, tanpa perlu mengkhawatirkan sinyal atau listrik, sehingga cocok untuk dibawa ke kawasan wisata pantai yang masih sulit untuk mendapatkan sinyal dan jaringan internet. Banyak materi dan informasi yang luar biasa terdapat di dalam buku, bahkan internet membutuhkan masukan konstan dari penulis buku dan buku-buku yang mereka buat yang menjadikan buku alat (media) informasi yang dapat dipercaya sebagai alat explorasi dan edukasi (Sam Blumenfeld, 1999). Penulis ingin memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai pantai-pantai yang masih belum populer di Gunung Kidul, karena hanya baru sebagian saja pantai yang dikenal oleh wisatawan. Dengan dibuatnya buku panduan wisata yang berfokus pada fotografi, penulis berharap wisatawan dapat mengetahui destinasi wisata pantai lain yang terdapat di Gunung Kidul, dan mengetahui bagaimana cara mencapainya dan apa saja yang dapat dilakukan di sana.

Dengan dibuatnya buku panduan wisata yang berfokus pada fotografi ini, penulis berusaha menyampaikan pesan melalui media fotografi, karena dengan fotografi adalah sebuah bahasa visual yang cocok untuk menyampaikan informasi

dan keindahan suatu objek secara bersamaan dalam satu media (Galih Sedayu, 2017).

Konsep fotografi yang akan dituangkan ke dalam buku panduan wisata yang penulis buat adalah fotografi minimalis dan *landscape*. Fotografi minimalis merupakan jenis fotografi dengan konsep jumlah objek atau komponen foto (warna, bentuk, garis) yang seminimal atau sesedikit mungkin, serta memiliki "area kosong" yang cukup luas. Meskipun terlihat sederhana, jika teknik dasar fotografisnya bagus justru memberikan dampak yang besar atau pesan yang kuat bagi yang melihatnya (Rahmad Agus Konto, 2015). Dan fotografi *landscape* adalah fotografi yang mengabadikan keindahan alam yang ada, tidak hanya mengabadikannya saja fotografi *landscape* juga dapat memanjakan mata untuk melihat objek pemandangan yang difoto. Fotografi *landscape* adalah gambaran foto pegunungan hijau yang indah, laut biru yang luas, langit biru dengan awan yang berarak, keindahan panorama perkotaan dengan gedung-gedung yang unik dan lampu-lampu yang indah di senja hari atau istilahnya *cityscape*, *landscape* sebuah lokasi pertambangan dan lainnya (Edison Paulus, 2013 : 2).

Yang dapat memperlihatkan keindahan pantai sekitar, serta memiliki kesan yang santai dan simpel. Dan juga akan diberikan pendekatan *story telling*, sehingga diharap pembaca dapat turut serta merasakan apa yang penulis rasakan ketika melakukan kunjungan ke kawasan pantai tersebut.

Dan dengan demikian penulis berharap bahwa buku fotografi ini diharapkan akan menarik minat pembaca serta menjadi sebuah sarana media promosi kawasan pantai Ngobaran, Ngrenahan, Timang, Nglambor, Sedahan, Wedi Ombo dan Sadeng yang terdapat di Gunung Kidul yang dapat memberikan informasi terhadap pembaca

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tujuh kawasan wisata pantai di Gunung Kidul masih rendah jumlah pengunjungnya dibanding pantai-pantai lain di Gunung Kidul yang sudah populer
2. Masih kurangnya media informasi di Gunung Kidul yang memberikan informasi yang cukup mengenai kawasan pantai lain yang terdapat Gunung Kidul

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana membuat media buku fotografi sebagai buku panduan wisata yang dapat menarik minat wisatawan dan memperkenalkan keindahan kawasan pantai Gunung Kidul?

1.4 Batasan Masalah

Penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2017 di Gunung Kidul, DIY. Pengumpulan gambar diambil dari destinasi wisata pantai yang terdapat di Gunung Kidul, 1-2 pantai per wilayah pantai.

1.5 Tujuan Perancangan

Perancangan buku ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan destinasi wisata pantai yang masih belum dikenal luas oleh wisatawan, sehingga dapat meningkatkan minat bagi wisatawan untuk menjadikan Pantai di Gunung Kidul sebagai destinasi utama wisata pantai, melalui fotografi dan cerita di dalam buku ini.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses peneliti membaca buku agar referensi yang dimilikinya semakin luas dan untuk mengisi frame of mind. Dengan studi pustaka juga dapat memperkuat perspektif dan kemudian meletakkannya di dalam konteks (Soewardikoen, 2013 : 6).

Studi pustaka yang dilakukan penulis adalah dengan data-data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul. Penulis juga melaksanakan studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori perancangan berupa teori buku, teori layout, teori tipografi, teori warna, teori pariwisata dan teori fotografi.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek penelitian oleh peneliti untuk melihat lebih dekat kegiatan (Riduwan, 2004:104).

Observasi dilakukan langsung oleh penulis pada destinasi wisata pantai-pantai di Gunung Kidul dan observasi pada buku-buku mengenai wisata pantai.

3. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen dalam penelitian yang dilakukan dengan bercakap-cakap dan bertatap muka. Wawancara juga memiliki kekuatan yang dapat menggali sebuah pemikiran, konsep, atau pengalaman dari orang yang diwawancara (Koentjaraningrat, 1980 dalam Soewardikoen, 2013 : 20).

Wawancara dilaksanakan oleh penulis dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul untuk mendapatkan data berupa profil wisatawan serta informasi tentang tempat objek wisata, akomodasi, serta sarana umum pendukung lainnya. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui upaya pemerintah untuk mempromosikan Pantai di Gunung Kidul.

Juga dilakukan wawancara dengan wisatawan yang tengah melakukan wisata di kawasan pantai Gunung Kidul, lalu dengan guide wisata di sekitar tempat wisata, dan dengan biro travel Cendana Wisata, yang kerap kali menerima *client* untuk berwisata ke DIY. Juga melakukan wawancara dengan ahli fotografi dan juga seorang perancang buku fotografi Galih Sedayu.

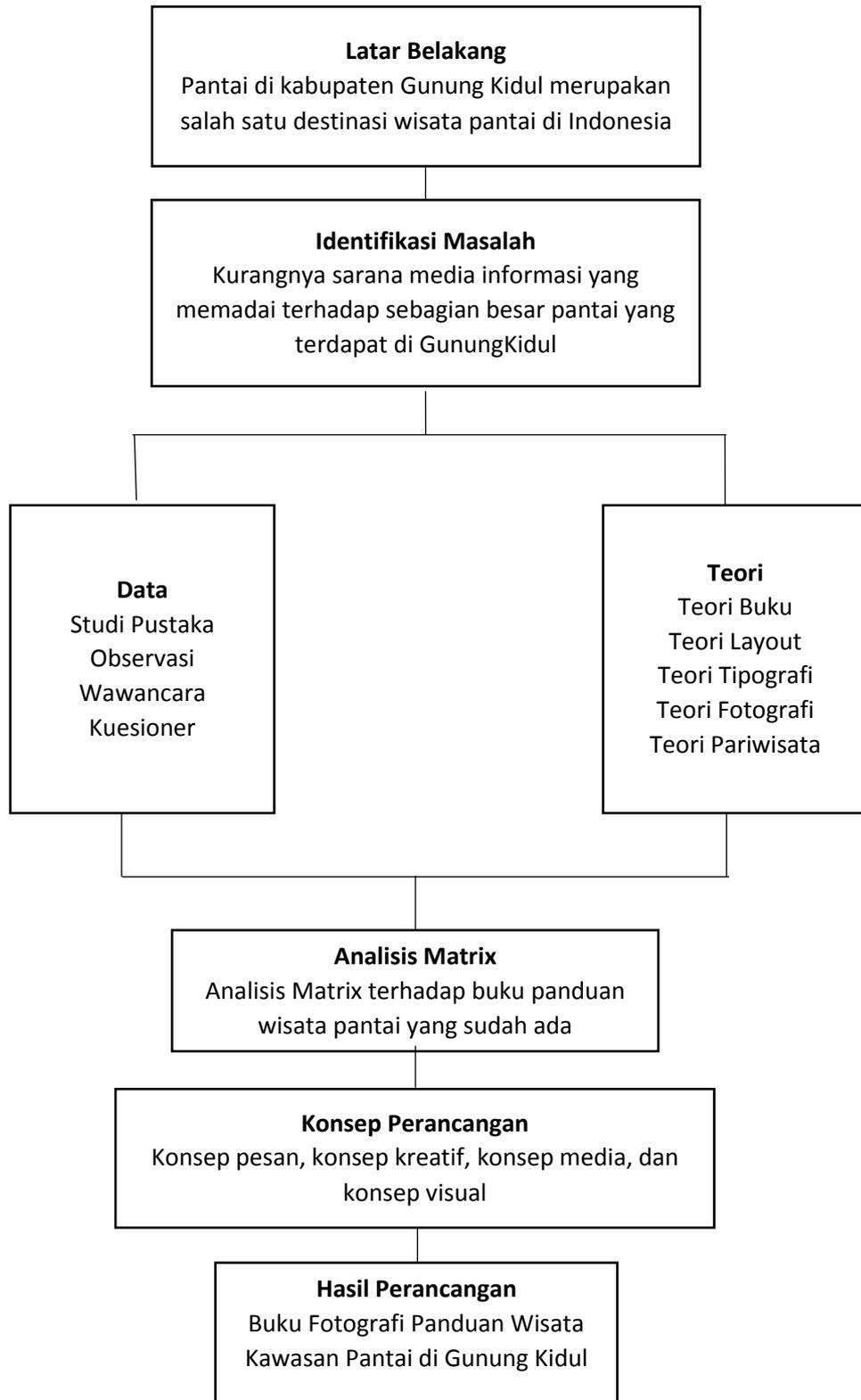
4. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tentang sebuah topik yang nantinya akan dijawab oleh para responden. Jawaban dari kuesioner bersifat tidak

spesifik. Tujuan dari kuesioner adalah untuk memperoleh data dalam waktu yang singkat (Soewardikoen,2013:25).

Kuesioner dilakukan penulis terhadap koresponden untuk mengetahui ketertarikan akan pantai di Gunung Kidul dan wawasan mengenai keberadaan pantai pantai di Gunung Kidul. Dengan target responden remaja dan dewasa aktif yang menyukai traveling, dengan kisaran usia 17-30 tahun

1.7 Kerangka Perancangan



1.8 Pembabakan

1. BAB I

Bab ini berisikan latar belakang, permasalahan yang berisi identifikasi masalah dan rumusan masalah yang ada penelitian ini, ruang lingkup yang mencakup fokus penelitia, waktu dan tempat dilakukannya penelitian, tujuan perancangan tugas akhir, cara pengumpulan data dan analisis yang dilakukan oleh penulis, kerangka perancangan, dan pembabakan bab-bab yang ada dalam laporan ini.

2. BAB II

Menjelaskan teori atau dasar pemikiran apa yang akan dipakai sebagai pijakan untuk menganalisis atau menguraikan masalah yang diteliti.

3. BAB III

Berisi tentang data dan hasil penelitian yang dilakukan di Gunung Kidul oleh penulis dalam proses perancangan tugas akhir.

4. BAB IV

Menjelaskan konsep perancangan berupa konsep pesan, konsep kreatif, dan konsep visual dari buku panduan wisata dan menampilkan tahaptahap perancangan hingga mendapatkan hasil perancangan.

5. BAB V

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneitian yang dilakukan.